

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai fasilitas pejalan kaki berkaitan dengan infrastruktur pejalan kaki, seperti penyeberangan, persimpangan, dan trotoar. Fasilitas-fasilitas tersebut menyediakan mode transit dan akses bagi semua orang, baik penyandang cacat maupun tidak (Alemian *et al*, 1999). Diantara berbagai fasilitas pejalan kaki, penyeberangan pada simpang bersinyal merupakan salah satu fasilitas yang rumit, dengan resiko yang tinggi bagi pejalan kaki di daerah perkotaan, ketika pejalan kaki dan kendaraan berada dalam satu bidang jalan tetapi dengan interval waktu yang berbeda, berdasarkan siklus sinyal (Lee, TAM, dan LAM, 2005).

Waktu tempuh dan kecepatan pejalan kaki dalam melakukan penyeberangan menjadi dasar dalam perencanaan lampu bersinyal bagi pejalan kaki. Kecepatan berjalan diperlukan untuk mengatur operasi sinyal yang menjadi parameter perencanaan dan operasional yang mempengaruhi konflik antara kendaraan dan pejalan kaki, keselamatan pejalan kaki, dan kecelakaan pada persimpangan bersinyal. Semua pejalan kaki, khususnya orang yang lebih tua ataupun yang mengalami kondisi kesehatan (misal penyandang cacat), perlu diberi waktu yang cukup untuk menyeberang jalan dengan aman, dan tahu bahwa waktu yang mereka miliki cukup untuk menyeberang jalan (ITE, 2007).

Jalan Sudirman merupakan salah satu lokasi di Bandung yang memiliki simpang bersinyal, dan merupakan jalan satu arah. Setiap persimpangan bersinyal dilengkapi fasilitas *zebra cross* bagi pejalan kaki yang ingin melakukan penyeberangan. Tetapi para pejalan kaki yang menyeberang kurang peduli terhadap keberadaan *zebra cross* (masih terdapat pejalan kaki yang menyeberang di luar area *zebra cross*). Di setiap lokasi simpang yang ditinjau, terdapat lampu bersinyal bagi pejalan kaki yang akan melakukan penyeberangan. Namun, lampu bersinyal yang ada tidak semuanya beroperasi sehingga analisis terhadap pejalan kaki yang ada harus menggunakan lampu lalu lintas bagi kendaraan. Gambar 1.1

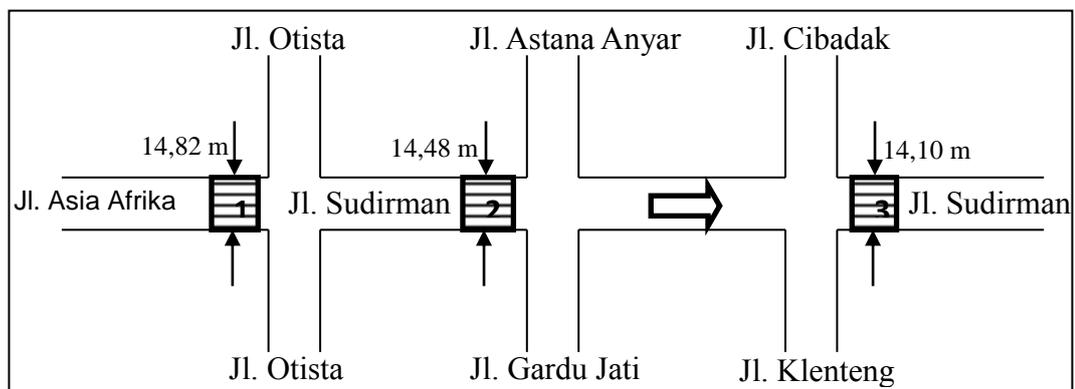
merupakan fasilitas *zebra cross* pada lokasi simpang bersinyal yang ada di Jalan Sudirman, dan Gambar 1.2 yang menjadi titik pengamatan dalam melakukan analisis.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah menganalisis kecepatan pejalan kaki dalam melakukan penyeberangan berdasarkan data statistik dan pengujian hipotesis.



Gambar 1.1 Titik Pengamatan 1 (Kiri), Titik Pengamatan 2 (Tengah), dan Titik Pengamatan 3 (Kanan)



Gambar 1.2 Denah Lokasi Setiap Titik Pengamatan Beserta Panjang Area Penyeberangan

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Survei dilakukan pada salah satu sisi dari masing-masing persimpangan, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.1 titik pengamatan 1,2, dan 3.
2. Pejalan kaki yang masuk dalam perhitungan adalah pejalan kaki yang melintasi penyeberangan.
3. Lalulintas kendaraan tidak masuk dalam perhitungan.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

Bab I, berisikan latar belakang masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab ini akan dibahas teori dasar yang akan menjadi penunjang analisis kecepatan pejalan kaki.

Bab III, berisikan bagan alir penelitian dan metode pengumpulan data.

Bab IV, memuat analisis hasil pengukuran dilapangan berdasarkan rumus yang ada dan data tabulasi.

Bab V, memuat simpulan dan saran dari hasil analisis yang telah dilakukan.